JPT Jurnal Pendidikan Tematik

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERWAWASAN MULTIKULTURAL DALAM MENANAMKAN TOLERANSI BERAGAMA SISWA DI SMPN 1 KOTA BENGKULU

Asri Wahyuni Putri[1], Qolbi Khoiri[2], Bakhrul Ulum[3]
Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu
Jl. Raden Fatah Kota Bengkulu, Indonesia
email : asriwahyuniputri19@gmail.com

Abstract: Islamic Religious Education with Multicultural Insights in Instilling Religious Tolerance for Students of SMP Negeri 1 Bengkulu City
This study aims to knowing and describing multicultural values based on Islamic religious education materials containing tolerance in SMP Negeri 1 Bengkulu city, knowing and describing the tolerance attitude of students in SMP Negeri 1 Bengkulu city. This study uses a qualitative method, with data collection techniques through direct observation in the school environment of SMP Negeri 1 Bengkulu city, interviews with school principals, PAI teachers and several students as well as documentation. As for writing the data used descriptive qualitative method. Based on the results of the study, it can be seen that: Multicultural values are insightful in accordance with the following indicators: first, appreciation of the reality of cultural plurality in society, second, recognition of human dignity and human rights, third, development of the responsibility of the world community, and also tolerance in accordance with 4 indicators: first, appreciation of the reality of cultural plurality in society, second, recognition of human dignity and human rights, third, development of world community responsibility. They can live in harmony in a difference without discriminating against each other.
Keywords: Values of Islamic Religious Education with Multicultural Insights, Student Tolerance

Abstrak: Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural dalam Menanamkan Toleransi Beragama Siswa SMP Negeri 1 Kota Bengkulu
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan nilai-nilai multikultural berbasis materi pendidikan agama Islam bermuatan toleransi di SMP Negeri 1 kota Bengkulu, mengetahui dan mendeskripsikan sikap toleransi siswa di lingkungan SMP Negeri 1 kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi langsung di lingkungan sekolah SMP Negeri 1 kota Bengkulu, wawancara dengan kepala sekolah, guru PAI dan beberapa siswa serta dokumentasi-dokumentasi. Adapun untuk menulis data digunakan metode deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa: Nilai-nilai multikultural berwawasan sesuai dengan indikator-indikator sebagai berikut: pertama, apresiasi terhadap adanya kenyataan pluralitas budaya dalam masyarakat, kedua, pengakuan terhadap harkat manusia dan hak asasi manusia, ketiga, pengembangan tanggung jawab masyarakat dunia, dan juga sikap toleransi sesuai dengan 4 indikator: pertama, apresiasi terhadap adanya kenyataan pluralitas budaya dalam masyarakat, kedua, pengakuan terhadap harkat manusia dan hak asasi manusia, ketiga, pengembangan tanggung jawab masyarakat dunia. Mereka bisa hidup rukun dalam sebuah perbedaan tanpa membeda-bedakan satu sama lain.
Kata Kunci : *Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural, Sikap Toleransi Siswa*

PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu Negara multikultural terbesar di dunia. Hal ini dapat dilihat dari sosio-kultur dan geografis yang begitu luas dan beragam. Indonesia sejak awal terbentuknya menganut multikulturalisme, karena Indonesia kaya ragam budaya, termasuk ras, agama, suku dan warna kulit. Pernyataan tersebut dapat dilihat pula dalam dasar negara, Pancasila dan semboyan dari Bhineka Tunggal Ika. Kemajemukan ini diakui atau tidak, akan menimbulkan berbagai persoalan atau

konflik antarkelompok maupun masyarakat, sehingga akan melahirkan instabilitas keamanan dan ketidak harmonisan sosial. Terjadinya krisis multidimensi di negara ini, merupakan bagian dari problem kultural yang salah satu penyebabnya adalah kemajemukan kultur yang ada dalam masyarakat.[1]

Multikulturalisme merupakan suatu konsep dimana sebuah komunitas dalam konteks kebangsaan dapat mengakui keberagaman, perbedaan, dan kemajemukan budaya baik ras, suku, etnis, dan agama. Sebuah konsep yang memberikan pemahaman kepada kita bahwa bangsa yang plural atau majemuk adalah bangsa yang dipenuhi dengan budaya-budaya yang beragam (*multikultural*). Bangsa yang multikultural adalah bangsa yang kelompok-kelompok etnik atau budaya *(etnic and cultural groups)* yang ada dapat hidup berdampingan secara damai yang ditandai oleh kesediaan untuk menghormati budaya lain.[2]

Pendidikan multikultural biasa diartikan sebagai pendidikan keragaman budaya dalam masyarakat. Terkadang juga diartikan sebagai pendidikan yang menawarkan ragam model untuk keragaman budaya dalam masyarakat. Atau juga diartikan sebagai pendidikan untuk membina sikap siswa agar menghargai keragaman budaya masyarakat.

Pendidikan multikultural merupakan sebuah ide atau konsep, sebuah gerakan reformasi pendidikan, dan sebuah proses. Pendidikan multikultural menggabungkan gagasan bahwa semua siswa tanpa memperhatikan gender, kelas sosial, etnik, ras dan karakteristik budaya, mendapatkan kesempatan yang sama untuk sekolah. Gagasan penting lainnya beberapa siswa dengan karakteristik masing-masing, mendapatkan kesempatan yang lebih baik untuk belajar. Bagi Indonesia yang menjadi salah satu negara multikultural terbesar di dunia karena terdiri dari berbagai macam adat-istiadat dengan beragam ras, suku bangsa, agama dan bahasa pendidikan multikultural ini sangat penting. Utamanya dalam memupuk rasa persatuan dan kesatuan bangsa sesuai dengan semangat kemerdekaan Republik Indonesia tahun 1945, sebagai tonggak sejarah berdirinya Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).[3]

Pendidikan berwawasan multikultural, dapat mengakomodir kesetaraan budaya yang mampu meredam konflik vertikal dan horizontal dalam masyarakat yang heterogen, di mana tuntutan akan pengakuan atas ekstensi dan keunikan budaya, kelompok serta etnis sangat lumrah terjadi. Muaranya adalah tercipta suatu sistem budaya *(culture system)* dan tatanan sosial yang mapan dalam kehidupan masyarakat yang akan menjadi pilar kedamaian sebuah bangsa.[4]

---

[1] Baidhawy, Zakiyuddin., *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*. (Jakarta: Erlangga, 2005), hal. 20

[2] Baidhawy, Zakiyuddin., *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*. (Jakarta: Erlangga, 2005), hal. 47

[3] Zamroni, *Pendidikan Demokrasi pada Masyarakat Multikultural*. (Yogyakarta: Gavin Kalam Utama 2011), hal. 67

[4] Zamroni, *Pendidikan Demokrasi pada Masyarakat Multikultural*, hal. 49

Dalam Islam, Al-Qu'ran dan Hadits juga telah memberi dasar ajaran pluralitas dan menghormati penganut agama lain di luar islam. Surat Al Kafirun (109) ayat 6 misalnya:

لَكُمْ دِيْنُكُمْ وَلِيَ دِيْنِ

"Untukmulah agamamu, dan untukkulah agamaku".[5]

Bila pengajaran multikultural dapat dilakukan dalam sekolah baik umum maupun agama, hasilnya akan melahirkan peradaban yang juga melahirkan toleransi, demokrasi, kebajikan, tolong menolong, tenggang rasa, keadilan, keindahan, keharmonisan dan nilai-nilai kemanusiaan lainnya.[6]

Toleransi adalah sikap saling menghargai, menghormati, dan membiarkan terhadap kepercayaan orang lain, tanpa harus mengganggu ritual keyakinan mereka.[7]

Dalam ayat terakhir pada surat al-Kafirun disebutkan bahwa "bagi kamu agamamu dan bagiku agamamku" ayat ini menunjukkan bahwa tidak adanya persamaan antara agama yang satu dengan agama yang lain. Meski demikian seoramng Muslim tetap harus bermasyarakat dengan baik, sikap saling menghormati, berkasih sayang, keadilan, kebebasan, toleransi, dan kerjasama tetap harus terjalin meski berbeda Agamanya. Bermuamalah terhadap umat lain yang berbeda agama harus tetap terjalin dalam kesatuan umat manusia, karena manusia adalah makhluk sosial dan perbedaan keyakinan tidak menjadi penghalang untuk tetap bermasyarakat.[8]

Islam tidak melarang umatnya untuk bergaul dengan penganut agama lain, bahkan dianjurkan untuk tetap berhubungan baik, dan saling tolong menolong karena manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat melungsungkan kehidupannya tanpa bantuan dari orang lain. Sikap toleransi atau tasamuh yang diajarkan dalam Islam adalah toleransi dibidang muamalah, atau hubungan antar sesama manusia yang berkaitan dengan urusan dunia, tetapi untuk urusan akhirat atau aqidah tidak ada toleransi di dalamnya.[9]

Sehari-hari, mereka berbaur dengan siswa penganut agama Islam. Mereka juga saling bekerja sama, meski berbeda agama. Siswa di SMPN 1 Kota Bengkulu juga saling berkunjung saat ada hari raya agama. Saat Hari Raya Karo, siswa muslim biasa berkunjung ke rumah siswa Hindu yang rumahnya tak terlampau jauh. Sebaliknya ketika hari besar Islam seperti Idul Fitri maupun Idul Adha, siswa Hindu berkunjung ke rumah siswa Muslim yang rumahnya tak terlampau jauh.

Peringatan hari-hari besar agama, juga selalu dilakukan di sekolah ini. Berkaitan dengan kondisi tersebut, SMPN 1 Kota Bengkulu memiliki tantangan untuk menanamkan toleransi beragama siswa yang sudah terbangun, melalui pendidikan di sekolah. Utamanya melalui pengembangan

---

[5] KEMENAG RI, *Al-Qur'an dan Terjemahanya,* (Bandung: Diponegoro, 2006), hal.109

[6] M. Ainul Yaqin, *Pendidikan multikultural: cross-cultural understanding untuk demokrasi dan keadilan.* (Yogyakarta: Pilar Media, 2005)

[7] Abu al-A'la al-Maudūdi, *Al-Islām fi Muwājihati al-Tahaddiyāt al-Mu'āshirah*, (Kuwait: Dar al-Qalam, 1980), hal. 39-40.

[8] Abu al-A'la al-Maudūdi, *Al-Islām fi Muwājihati al-Tahaddiyāt al-Mu'āshirah*, hal 42

[9] http://repository.iainbengkulu.ac.id/3109/ dikutip pada tanggal 17 novemeber 2021 pukul 09.16

Pendidikan Agama Islam (PAI) berwasasan multikultural. Pendidikan Agama Islam sendiri, meliputi mata pelajaran Al-Quran-Hadits, Aqidah, Akhlaq, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Pendidikan Agama Islam merupakan kelompok mata pelajaran agama dan akhlaq mulia.

Standar Kompetensi Kelompok Mata Pelajaran (SK-KMPP) mata pelajaran ini untuk jenjang SMP/MTs/SMPLB/Paket B, meliputi:[10]

1. Mengamalkan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan remaja.
2. Menerapkan nilai-nilai kejujuran dan keadilan.
3. Memahami keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi.
4. Berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun yang mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan. Lihat Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 23/2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
5. Menerapkan hidup bersih, sehat, bugar, aman, dan memanfaatkan waktu luang sesuai dengan tuntunan agamanya.
6. Memanfaatkan lingkungan sebagai makhluk ciptaan Tuhan secara bertanggung jawab.
7. Menghargai perbedaan pendapat dalam menjalankan ajaran agama.

Agama memuat esensi berupa tuntunan hidup damai secara komprehensif, termasuk kehidupan yang penuh toleransi dalam masyarakat yang plural. Agama berisi tatanan dan kaidah yang serba luhur, yang masing-masing menjauhi perselisihan dan mengutamakan jalan damai.

Menurut Muhammad kevin, keyakinan yang banyak itu perlu dipahami sebagai satu kesatuan yang integral, maka perlu dikembangkan sikap saling menghormati di antara mereka yang berbeda agama dan keyakinan. Dengan begitu, pendidikan agama yang hadir di lingkungan institusi pendidikan, tentu saja sangat kontributif bagi pengembangan wawasan keindonesiaan yang menjunjung tinggi pluralitas serta heterogenitas.[11]

Berdasarkan hasil wawancara di SMP N 1 Kota Bengkulu, keterangan guru mata pelajaran PAI menyatakan bahwa: “Peserta didik di SMP N 1 Kota Bengkulu terdiri dari beragam agama, ada yang menganut Islam, ada yang Kristen, Katolik, dan Hindu. Perbedaan agama yang ada di sekolah ini memengaruhi pola pikir para siswa siswi dalam bergaul maupun berinteraksi di antara sesama. Meskipun begitu, di sekolah ini sangat menjunjung tinggi kerukunan antar umat beragama dengan menerapkan toleransi agama mereka.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti sangat tertarik untuk meneliti lebih jauh bagaimana pendidikan toleransi yang diterapkan di sekolah ini, baik dalam segi pengajaran disekolah maupun aktivitas kegiatan sekolah tentang pendidikan toleransi dalam kehidupan beragama di sekolah, penelitian ini dilakukan tentunya membangun sikap toleransi pada siswa, karena dengan membangun

[10] https://id.scribd.com/doc/144070725/Skl-Kel-Mata-Pelajaran dikutip pada tanggal 17 november 2021 pukul 09.25

[11] Muhammad Kevin dkk, Siswa SMPN 1 Kota Bengkulu

sikap toleransi dalam kehidupan beragama di sekolah akan menjadi sebuah generasi bangsa yang lebih sadar akan keberbedaan dan keberagamaan dan secara tidak langsung juga sekolah membangun sebuah kesadaran kritis pada diri siswa, sementara pada penelitian yang akan penulis lakukan adalah untuk mendeskripsikan bagaimana pendidikan agama Islam dalam menanamkan toleransi beragama siswa dan lokasi penelitian dan untuk memperkuat alasan peneliti mengambil judul ini karena peneliti ingin mengetahui proses dalam menanamkan sikap toleransi beragama melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diterapkan dalam kehidupan multikultural di SMPN 1 Kota Bengkulu.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini penting untuk dilakukan guna mengetahui pelaksanaan pembelajaran PAI, khususnya mengenai PAI berwawasan multicultural di SMPN 1 Kota Bengkulu. Selanjutnya peneliti berharap hasil penelitian ini bisa menjadi wacana praktis bagi pendidikan sekaligus dalam menanamkan nilai-nilai toleransi dalam lingkungan beragama di sekolah.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Fokus dalam penelitian ini adalah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural dalam Menanamkan Toleransi Beragama di SMPN 01 Kota Bengkulu dengan indikator; 1) Demokrasi, 2) Persamaan, 3) Komunikasi yang baik, dan 4) Bekerja sama.

Data Dalam pengumpulan data, digunakan beberapa teknik yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, credibility, transferability, dependability, dan confirmability.

Aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas hingga datanya jenuh. Adapun analisis datanya sebagai berikut: Reduksi Data (data reduction), Penyajian data (data display), dan Verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural Dalam Menanamkan Toleransi Beragama Siswa

a. Apresiasi terhadap adanya kenyataan pluralitas budaya dalam masyarakat

Pluralitas artinya untuk hidup secara toleran pada tatanan masyarakat yang berbeda suku, golongan, agama, adat, hingga pandangan hidup. Bitupun kondisi di lingkungan sekolah SMP Negeri 1 yang mempunyai keberagaman suku dan agama. Siswa SMP Negeri 1 Kota Bengkulu sangat mengapresiasi atau menghargai kenyataan pluralitas budaya yang ada di lingkungan sekolah. Seperti yang disampaikan oleh wakil kepala sekolah SMP Negeri 1 kota Bengkulu sebagai berikut:

"Ya, siswa sudah mencerminkan sikap pluralitas di lingkungan sekolah, ya contohnya siswa saling menghormati dan menghargai satu sama lain, kemudian saling membantu satu sama lain, kemudian peduli dengan lingkungan dari kebersihan segala macam itu"[12]

Hal tersebut selaras dengan yang disampaikan oleh guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 kota Bengkulu sebagai berikut:

"Ya kalo di sekolah SMP Negeri 1 kota Bengkulu ini perbedaan agama bukan menjadi sebuah masalah kesenjangan dalam bidang agama. Di lingkungan sekolah ini sangat rukun, contoh kerukunan yang dilakukan siswa muslim dan non muslim, mereka saling bersahabat satu sama lain, yang muslim bersahabat dengat yang non muslim, siswa yang non muslim pundemikian bersahabat dengan yang muslim, kalo masalah ibadah mereka saling menghormati, kalo siswa muslim sedang melakukan ibadah sholat, yang non muslim besikap dengan cara berdiam diri di kelas, demikian pun dengan siswa muslim, kalo siswa non muslim lagi melakukan proses belajar mengajar tentang agama mereka, yang muslim bersikap dengan cara tidak menggangu proses pembelajaran tersebut"[13]

Hal itu juga didukung oleh pernyataan siswa SMP Negeri 1 kota Bengkulu sebagai berikut:

"Ya kalo saya menyikapi perbedaan keyakinan dengan teman-teman beda agama, dengan cara saling menghargai dan menghormati agama mereka, dan tidak saling ejek mengenai agama masing-masing"

Adapun hasil wawancara dengan siswa lainnya sebagai berikut:

"Ya sama, saling menghargai dan menghormati keyakinan mereka dan tidak saling menggangu satu sama lain"[14]

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa siswa SMP Negeri 1 kota Bengkulu mengapresisasi terhadap adanya kenyataan pluralitas budaya dalam lingkungan sekolah dengan cara bersikap saling menghargai dan menghormati perbedaan yang ada di lingkungan sekolah, terutama masalah perbedaan agama, budaya, dan suku. Dimana di SMP Negeri 1 kota Bengkulu ini menpunyai beragama suku, agama dan budaya, anatara lain mempaunyai 4 suku, suku rejang, bugis, jawa, serawai, batak. Dan mempunyai 2 agama yaitu, agama Islam dan Kristen.

b. Pengakuan terhadap harkat manusia dan hak asasi manusia

Multikulturalisme pada hakekatnya merupakan pengakuan bahwa manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan yang tumbuh dan berkembang dalam konteks budayanya masing-masing yang berbeda dan unik. Hal yang paling hakiki dari manusia adalah potensi yang di milikinya. Potensi manusia yang bersifat positif, dalam hubungan dengan manusia lainnya adalah relasasi hubungan ketergantungan, artinya butuh orang lain diluar dirinya sendiri. Oleh karena itu manusia dianjurkan saling tolong menolong dan bersilaturakhim. Berdasarkan observasi peneliti pada saat penelitian, peliti mengamati di lingkungan sekolah SMP Negeri 1 kota Bengkulu siswa sudah menampakan sikap pengakuan terhadap harkat manusia dan hak asasi manusia, contonya siswa

[12] Dulhanan, S.Pd, wakil kepala sekolah, SMP N 1 Kota Bengkulu, Tanggal 30 april 2022
[13] Meiry Nurhayati, S.Pd, Guru PAI Kelas VIII, SMP N 01 Kota Bengkulu, tanggal 22 april 2021
[14] Anita Aulia Sari, Siswa SMP N 1 Kota Bengkulu, Tanggal 11 mei 2022

saling tolonng menolong satu sama lain dan menghargai perbedaan yang ada di lungkungan sekolah, seperti menghargai agama dan kepercayan orang lain. .

c. Pengembangan tanggung jawab masyarakat dunia

Sebagai makhluk sosial manusia merupakan anggota masyarakat yang memiliki tanggung jawab kepada anggota masyarakat lainnya untuk melangsungkan hidup di dalam masyarakat. Begitupun di dalam lingkungan sekolah siswa harus memiliki rasa tanggung jawab di dalam diri sebagai siswa. Tanggung jawab sebagai siswa diwujudkan dalam kehidupan di lingkungan sekolah. Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti di sekolah SMP Negeri 1 kota Bengkulu, peneliti melihat bahwa siswa sudah bersikap tanggung jawab sebagai siswa di lingkungan sekolah. Tanggung jawab sebagai siswa yaitu, menaati peraturan sekolah, tidak membedabedakan teman sekolah, berani bertanya kepada guru dengan sopan, melaksanakan tugas pikrt atau tugas upacara dengan baik. Seperti yang disampaikan oleh wakil kepala sekolah SMP Negeri 1 kota Bengkulu sebagai berikut:

> "Ya siswa di sekolah ini sudah bersikap bertanggung jawab sebagai siswa, tanggung jawab itu diwujudkan seperti, ya itu, siswa mematuhi peraturann yang ada di sekolah, conyoh nya pada saat pelaksanaan upacara pada hari senin siswa harus berpakaian rapi dan lengkap mengenakan atribut seperti topi, dasasi, ikat pinggang, dan juga siswa bersikap disiplin, contohnya datang tepat waktu"[15]

Hal tersebut selaras dengan yang disampaikan oleh guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 25 kota Bengkulu sebagai berikut:

> "Menurut pandangngan saya eh siswa sudah bersikap bertanggung jawab sebagai siswa, yaitu seperti, siswa disiplin dalam waktu, contonya pada saat bunyi bel masuk, siswa langsung masuk kelas untuk memulai proses pembelajaran"[16]

Hal itu juga didukung oleh pernyataan siswa SMP Negeri 1 kota Bengkulu sebagai berikut:

> "Sebagai siswa tanggung jawab nya ya, mematuhi perturan sekolah dengan baik, berkelakuan baik dan menjaga nama baik sekolah"[17]

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa siswa SMP Negeri 1 kota Bengkulu sudah nunjukkan sikap tanggung jawab nya sebagai siswa di lingkungan sekolah dengan cara mematuhi peraturan yang ada di sekolah dan menjaga nama baik sekolah.

Sikap toleransi siswa di SMP Negeri kota Bengkulu

Sikap saling menghormati dan menghargai dalam interaksi sosial penting dilakukan supaya tidak ada perpecahan di dalam suatu ruang lingkup atau di dalam sebuah lingkungan. Pada dasarnya hidup rukun dan toleran diantara pemeluk agama yang berbeda-beda tidak berarti bahwa ajaran agama yang

[15] Dulhanan, S.Pd, wakil kepala sekolah SMP N 1 Kota Bengkulu, tanggal 30 april 2022
[16] Khairul Ikhwan, S.Pd, Guru PAI Kelas VII, SMP N 01 Kota Bengkulu, tanggal 24 april 2022
[17] Natasya Putri, Siswa SMP N 1 Kota Bengkulu, tanggal 11 mei 2022

satu dan ajaran agama yang lain dicampur adukkan. Akan tetapi dengan dasar hidup rukun dan toleransi dalam kehidupan berkelompok, tradisi-tradisi keagamaan yang dimiliki oleh individu menjadi bersifat kumulatif dan kohesif yang menyatukan keanekaragaman interpertasi dan sistem-sistem keyakinan keagamaan. Begitupun di dalam lingkungan sekolah SMP Negeri 1 kota Bengkulu berdasarkan observasi dan wawancara, peneliti melihat bahwa di lingkungan sekolah SMP Negeri 1 kota Bengkulu ini siswa nya sudah bersikap saling menghormati dan menghargai perbedaan yang ada di lingkungan sekolah, yang mana di lingkungan sekolah tersebut siswa memilki latar belakang yang berbeda-beda, seperti perbedaan agama, suku, dan budaya, akan tetapi perbedaan tersebut tidak menjadikan sebagai kesenjangan .

Tapi sebalik siswa hidup saling mengenal, saling mengasihi dan terciptanya suatu kerukunan di dalam lingkungan sekolah. Seperti yang disampaikan oleh wakil kepala sekolah SMP Negeri 1 kota Bengkulu sebagai berikut:

> "Ya sikap toleransi siswa yang saya lihat diantaranya ya saling menghormati, kemudian saling membantu satu sarma lain, kemudian peduli dengan lingkungan dari kebersihan segala macam itu, mungkin adalah sebagian dari siswa yang masi jail tapi tidak terlau patal, seperti contoh mengejek dan usil kepda temannya, harap dimaklumin masih jiwa anak-anak."[18]

Hal tersebut selaras dengan yang disampaikan oleh guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 kota Bengkulu sebagai berikut:

> "Kalo di sekolah kami ini perbedaan agama itu tidak menjadi kesenjangan dalam bidang agama, yang muslim tetap bersahabat dengan yang non muslim, non muslim pundemikian bersahabat dengan yang muslim. Kalo masalah ibadah, pelaksanaan ibadah mereka saling menghormati, atau muslim melaksanakan sholat, yang beragama non muslim pun bersikap akan berdiam diri di dalam kelas, maka misalnya ada pembelajaran non muslim oleh guru Kristennya itu sendiri, maka mereka yang muslim bersikap mencari kesibukan tersendiri tidak menggangu proses pembelajaran non muslim."[19]

Hal itu juga didukung oleh pernyataan siswa SMP Negeri 1 kota Bengkulu sebagai berikut:

> "Sebagai siswa muslim saya menghargai agama yang di anut teman saya, contohnya tidak menggangu proses belajar mengajar khuusnya pembelajaran agama (Kristen) mereka."[20]
> "Sebagai siswa non muslim ya sama, kami juga menghargai agama muslim"[21]

Mengakui hak setiap orang

Suatu sikap mental yang mengakui hak setiap orang dalam menentukan perilaku dan sikapnya masing-masing dengan tidak melanggar hak orang lain.

[18] Dulhanan, S.Pd, wakil kepala sekolah SMP N 1 Kota Bengkulu, tanggal 30 april 2022
[19] Khairul Ikhwan, S.Pd, Guru PAI Kelas VII, SMP N 01 Kota Bengkulu, tanggal 24 April 2022
[20] Muhammad Riski, Siswa SMP N 1 Kota Bengkulu, Tanggal 11 Mei 2022
[21] Achava Karin, Siswa SMP N 1 Kota Bengkulu, Tanggal 11 Mei 2022

Siswa sudah bersikap dalam mengakui hak setiap orang, seperti menghargai pendapat orang yang berbeda dengan pendapat dia, menolong sesama walau berbeda suku, budaya, ras, dan agama. Seperti yang disampaikan oleh wakil kepala sekolah SMP Negeri 1 kota Bengkulu sebagai berikut:

> ”Ya siswa di sekolah ini sudah menunjukan sikap bagaimana mengakui hak orang lain, ya contoh nya pada saat proses pembelajaran siswa menghargai pendapat atau solusi dari teman nya pada saat berdiskusi dalam kelompok, ya itu kan sudah mencerminkan sikap dari mengakui hak orang lain”[22]

Hal tersebut selaras dengan yang disampaikan oleh guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 kota Bengkulu sebagai berikut:

> “Gini siswa di sekolah ini sudah mencermikan sikap dari mengakui hak orang lain, karena apa, siswa di sekolah ini memiliki bermacam-macam suku , ada dari suku batak, suku bugis, suku Rejang, suku jawa. Kan karakter suku masing-masing itu berbeda, kalo suku batak, rejang, dan bugis itu kan wataknya keras, sedangkan suku jawa kan watak nya lembut. Nah dari bermacam karakter tersebut tidak ada kesenjangan dari mereka, mereka tetap berteman seperti biasa tanpa membeda-bedakan teman atau suku dari temanya, mereka tetap menjalin kerukunan dalam perbedaan”[23]
> Hal itu juga didukung oleh pernyataan siswa SMP Negeri 1 kota Bengkulu sebagai berikut:
>
> “Sikap yang kami lakukan yaitu menerima dan menghargai pendapat dari teman lainnya”[24]

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa siswa SMP Negeri 1 kota Bengkulu sudah mencerminkan sikap mengakui hak orang lain di lingkungan sekolah dengan cara siswa bersikap tidak membeda-bedakan teman, dan menghargai pendapat dari orang lain yaitu teman.

Saling mengerti

sikap dari siswa di sekolah ini bahwa siswa sudah mencerminkan sikap dari saling mengerti satu sama lain yaitu siswa tidak saling mennjelekan, tidak saling membenci agama atau kepercayaan dari teman mereka, dan mereka saling menghargai satu sama lain. Seperti yang disampaikan oleh wakil kepala sekolah SMP Negeri 1 kota Bengkulu sebagai berikut:

> “Ya itu tadi sikap siswa tidak menjelekkan dan mengejek satu sama lain, mereke tetap menjaga kerukunan persahabatan di lingkungan sekolh ini”[25]

Hal tersebut selaras dengan yang disampaikan oleh guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 kota Bengkulu sebagai berikut:

> “Ya sikap saling mengerti yang di tunjukan oleh siswa ya itu tadi, siswa muslim tetap bersahabat dengan siswa non muslim, mereka tidak saling membenci satu sama lain, tetap menghargai perbedaan yang ada, dan selalu menjujung tinggi sikap toleran, saling menghormati itu”[26]

---

[22] Dulhanan, S.Pd, wakil kepala sekolah SMP N 1 Kota Bengkulu, tanggal 30 april 2022
[23] Khairul Ikhwan, S.Pd, Guru PAI Kelas VII, SMP N 01 Kota Bengkulu, tanggal 24 april 2022
[24] Annisa Rahma, S.Pd, Siswa SMP N 1 Kota Bengkulu, tanggal 11 April 2022
[25] Dulhanan, S.Pd, wakil kepala sekolah SMP N 1 Kota Bengkulu, tanggal 30 april 2022
[26] Meiry Nurhayati, S.Pd. Guru PAI Kelas VIII, SMP N 01 Kota Bengkulu, tanggal 22 april 2022

Hal itu juga didukung oleh pernyataan siswa SMP Negeri 1 kota Bengkulu sebagai berikut:

> "Sikap kami ya menghargai dan menerima perbedaan yang ada di sekolah ini, terutama masalah perbedaan agama"[27]

Dapat disimpulkan bahwa siswa SMP Negeri 1 kota Bengkulu sudah mencerminkan sikap dari saling mengerti satu sama lain di lingkungan sekolah dengan cara siswa bersikap tidak saling menjelekkan, tidak saling membenci dan selalu saling menghargai satu sama lain.

***Agree in dsagreement* (setuju dalam perbedaan)**

Di lingkungan sekolah SMP Negeri 1 kota Bengkulu ini memiliki banyak beragamam budaya, suku, dan agama. Peneliti menemukan di sekolah ini ada 3 agama yang di anut yaitu, agama Islam, Hindu dan agama Kristen, dan peneliti menemukan 5 suku yang ada di lingkungan sekolah ini yaitu, suku batak, suku bugis, suku jawa, suku rejang, dan suku serawai.

Dari perbedaan itu tidak menimbul ada kesenjangan atau pertentangan terhadap mereka, mereka tetap menjalin hubungan antar sesama tampa membedabedakan suku atau agama. Perbedaan tidak harus ada permusuhan dan pertentangan. Seperti yang disampaikan oleh wakil kepala sekolah SMP Negeri 1 kota Bengkulu sebagai berikut:

> "Siswa di sekolah ini yang saya lihat selama ini sudah bersikap toleran, mereka tidak membeda-bedaikan teman, mereka tetap menjalin kerukunan di lingkungan sekolah ini meski di dalam perbedaan."[28]

Hal tersebut selaras dengan yang disampaikan oleh guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 kota Bengkulu sebagai berikut:

> "Ya itu tadi siswa tidak membeda-bedakan teman nya dari suku mana mereka tettap menjalin hubungan dengan baik latar belakang masing-masing tidak menghambat mereka ketika menjalin kerukunan di lingkung sekolah ini."[29]

Hal itu juga didukung oleh pernyataan siswa SMP Negeri 1 kota Bengkulu sebagai berikut:

> "Ya sikap kami yaitu dengan menerima perbedaan yang ada di sekolah ini, misalnya perbedaan dalam agama, saling menghagai dan menghormati satu sama lain."[30]

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa siswa SMP Negeri 1 kota Bengkulu sudah mencerminkan sikap dari setuju dalam sebuah perbedaan di lingkungan sekolah dengan cara siswa bersikap menghargaidan menghormati satu sama lain, dan tidak membeda-bedakan teman tetap menjalin kerukunan dalam sebuah perbedaan.

Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah penulis melakukan penelitian dan mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara, maka selanjutnya penulis akan melakukan analisis

[27] Tasya Amalia Putri, Siswa SMP N 1 Kota Bengkulu, tanggal 11 mei 2022
[28] Dulhanan, S.Pd, wkaili kepala sekolah SMP N 1 Kota Bengkulu, tanggal 30 april 2022
[29] Meiry Nurhayati, S.Pd. Guru PAI Kelas VIII, SMP N 01 Kota Bengkulu, tanggal 22 april 2022
[30] Naufal Hidayat, Siswa SMP N 1 Kota Bengkulu, tanggal 12 mei 2022

untuk melakukan lebih lanjut dari penelitian. Sesuai dengan analisis dan yang dipilih oleh penulis menggunakan analisis dekskriptif kualitatif (pemaparan) dengan menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan dari wawancara, selama penulis mengadakan penelitian di SMP Negeri 1 Kota Bengkulu.

Pelaksanaan pendidikan agama Islam berwawasan multikultural dalam menanamkan toleransi beragama siswa di SMP Negeri 1 Kota Bengkulu

Pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Kota Bengkulu bukan hanya diberikan di dalam kelas dalam mata pelajaran sekolah, hal ini dimaksudkan agar pendidikan agama Islam yang di beriak lebih intensif. Seluruh siswa baik Islam, Kristen, Protestan, Hindu, Buddha semuanya diberikan ruang oleh pihak sekolah untuk beribadah sesuai agama masing - masing dan diberikan waktu setiap minggunya untuk mengadakan kegiatan – kegiatan agama sesuai dengan kepercayaan masing-masing.

Di SMP Negeri 1 Kota Bengkulu dalam penyampaian materi Pendidikan Agama Islam di sekolah, guru selalu mengaitakan dengan fenomena/kejadian yang ada dengmenggunakan pendekatan *induktif-partisipatif.* Hal ini dilakukan dalam rangka mengarahkan peserta didikagar peduli terhadap lingkungan sekitarnya

Muatan kurikulum PAI berwawasan multicultural di SMP Negeri 1 Kota Bengkulu

Berdasakan hasil penelitian dari kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam dan siswa SMP Negeri 1 Kota Bengkulu bahwa siswa sudah mencerminkan nilai-nilai multikultural yang berbasis materi pendidikan agama Islam bermuatan toleransi di sekolah SMP Negeri 1 kota Bengkulu, bentuk nilai-nilai multikultural berbasis materi pendidikan agama Islam bermuatan toleransi ini di sekolah SMP Negeri 1 kota Bengkulu mempunyai 3 poin nilai-nilai multikultural yaitu:

a. Apresiasi terhadap adanya kenyataan pluralitas budaya dalam masyarakat.
b. Pengakuan terhadap harkat manusia dan hak asasi manusia.
c. Pengembangan tanggung jawab masyarakat dunia.

Faktor - faktor pendukung dan penghambat pengembangan pendidikan agama Islam berwawasan multikultural dalam menanamkan toleransi beragama siswa di SMP Negeri 1 Kota Bengkulu.

Berdasarkan hasil wanawancara dan observasi peneliti mengenai sikap toleransi siswa di SMP Negeri 1 kota Bengkulu. Dalam hal ini sikap toleransi siswa di SMP Negeri 1 kota Bengkulu cukup baik, mereka saling menghargai satu sama lain dan saling menghormati perbedaan yang ada di sekitar mereka. Karena lingkungan dan faktor didikan oleh guru di sekolah SMP Negeri 1 kota Bengkulu sangatlah membantu siswa untuk selalu bersikap toleransi dan sebagian sudah memahami keadaan mereka yang hidup beragam karakter dan latar belakang yang berbeda di satu lingkungan sekolah

Sikap saling menerima dan menghargai nilai-nilai, keyakinan, budaya, cara pandang yang berbeda tidak otomatis akan berkembang sendiri. Apalagi karena dalam diri seseorang ada kecenderungan untuk berharap orang lain untuk menjadi seperti dirinya. Sikap saling menerima dan menghargai akan cepat berkembang bila dilatihkan, dididikkan, dibudayakan agar menginternalisasi/terhayati dan ditindakkan pada generasi muda penerus bangsa. Dengan pendidikan dan pembudayaan, sikap penghargaan terhadap perbedaan direncanakan dengan baik, generasi muda dilatih dan disadarkan akan pentingnya penghargaan pada orang lain dan budaya lain bahkan dilatihkan dalam kehidupan seharihari, sehingga setelah dewasa mereka sudah punya sikap dan perilaku tersebut.

Dengan adanya pembelajaran PAI berbasis multikultural di SMPN 1 Kota Bengkulu, dampak yang ditimbulkan yaitu siswa menjadi lebih menghargai dan menerima perbedaan. artinya mereka bisa saling menerima perbedaan agama, suku, ras budaya dan latar belakang pendidikan yang beragam tanpa ada diskriminasi di lingkungan sekolah seperti :

a. memelihara rasa saling pengertian

   Kesadaran akan perbedaan dan keragamaan sudah melekat dalam diri siswa dan anggota sekolah lainnya sehingga sikap toleransi, menghargai, menghormati, dan memahami akan sebuah perbedaan sudah tertanam dengan baik. Adanya rasa saling pengertian ini terlihat dalam setiap kegiatan keagamaan yang ada di sekolah ini. Misalkan

ketika membaca asmaul husna sebelum jam pelajaran dimulai mereka yang non muslim tidak mempermasalahkan ketika bacaan itu terhubung melalui speaker di tiap kelasnya, kemudian dalam kegiatan shalat dhuha dan shalat dzuhur mereka yang non Islam saling mengingatkan dan menyuruh mereka yang Islam untuk segera melaksanakan shalat dan bentuk sikap rasa saling pengertian yang lain. Guru Pendidikan Agama Islam selau menekankan bahwa kita boleh berbuat baik dan bergaul dengan non Islam dalam ranah muamalah atau interaksi sosial namun tidak dalam ranah akidah. Dalam ranah akidah cukup kita tahu bahwa berbeda tapi tidak untuk di otak atik.

b. Menjunjung sikap saling menghargai (mutual respect), konflik dan rekonsiliasinir kekerasan.

Setiap umat beragama mempunyai perbedaan dalam soal kepercayaan, peribadatan, dan keyakinan. Oleh karena itu ketika kita hidup berdampingan dengan mereka sebisa mungkin kita menghargai dan menghormati perbedaan tersebut. Dengan adanya sikap saling menghargai antar sesama maka kehidupan akan lebih harmonis, rukun, dan tidak terjadi konflik. Hal ini sangat kental tertanam dalam diri siswa dan guru di SMP Negeri 1 Kota Bengkulu.

c. Terwujudnya kerukunan hidup beragama keharmonisan dalam perbedaan

Kerukunan dan keharmonisan yang ada di SMP Negeri 1 Kota Bengkulu bias dilihat dari keikut sertaan warga sekolah terhadap kegiatan dan peringatan hari-hari besar agama, walaupun mereka mempunyai keyakinan berbeda. Selain itu dalam kegiatan bakti sosial, semua siswa juga ikut berpartisipasi dalam pelaksanaannya. Dalam kegiatan tersebut, siswa saling membaur, bekerjasama dan tidak membeda-bedakan antara teman satu dengan yang lain, dan ketika ada warga sekolah mengalami musibah mereka mengunjunginya untuk memberikan perhatian dan memberikan dukungan moral maupun material tanpa membeda-bedakan budaya atau agama yang idanutnya melalui dana setiap

hari Selasa dan Jum'at interaksi antar warga sekolah sangat baik, seakan-akan hubungan mereka bias dikatakan seperti hubungan dalam keluarga.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendidikan agama Islam berwawasan multikultural dalam menanamkan toleransi sangat lah penting bagi siswa di SMP Negeri 1 kota Bengkulu mengingat perbedaan latar belakang siswa yang berbeda-beda, dengan melalui nilai-nilai multikultural bermuatan toleransi yaitu: pertama, apresiasi terhadap adanya kenyataan pluralitas budaya dalam masyarakat, kedua, pengakuan terhadap harkat manusia dan hak asasi manusia, ketiga, pengembangan tanggung jawab masyarakat dunia. Mereka bisa hidup rukun dalam sebuah perbedaan tanpa membeda-bedakan satu sama lain.
2. Sikap toleransi siswa di SMP Negeri 1 kota Bengkulu Dalam hal ini sikap toleransi siswa cukup baik, mereka saling menghargai satu sama lain dan saling menghormati perbedaan yang ada di sekitar mereka. Karena lingkungan dan faktor didikan oleh guru di sekolah SMP Negeri 1 kota Bengkulu sangatlah membantu siswa untuk selalu bersikap toleransi dan sebagian sudah memahami keadaan mereka yang hidup beragam karakter dan latar belakang yang berbeda di satu lingkungan sekolah.

A. DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Masyukri. 2002. *Pluralisme Agama dan Kerukunan dalam Keragaman*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.

Bustanuddin, Agus. 2006. *Agama Dalam Kehidupan Manusia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa.

Departemen Agama RI. 2008. *Hubungan Antar Umat Beragama (Tafsir Al-quran Tematik)*. Jakarta : Departemen Agama.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2009. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Departemen pendidikan dan Kebudayaan, dan P. N. Balai Pustaka.

Ensiklopedi Nasional Indonesia. 1991. Jakarta, PT. Cipta Aditya.

Ernawati, 2007. *Integrasi Nilai Moral Agama dalam Pendidikan Budi Pekerti*. Skripsi. Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah.

H. M Ali, dkk. 1989. *Islam untuk Disiplin Ilmu Hukum Sosial dan Politik*, Jakarta: Bulan Bintang.

Hanifah, Abu. 2010. *Toleransi Dalam Mayarakat Plural Memperkuat Ketahanan Sosial*. Laporan Penelitian: Puslitbang Kesos.

http://repository.iainbengkulu.ac.id/3109/. Diakses pada 17/11/2021.

https://id.scribd.com/doc/144070725/Skl-Kel-Mata-Pelajaran. Diakses pada 17/11/2021.

Karolina, Anita Ida, Dkk. *Peran Sekolah Dalam Membangun Sikap Toleransi Beragama International Journal of Islamic.* Tersedia di https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article Diakses pada 13/11/2021.

KEMENAG RI. 2006. *Al-Qur'an dan Terjemahanya.* Bandung: Diponegoro.

Khurotin, Siti. 2010. *Skripsi Pelaksanaan Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural dalam membina toleransi Beragama Siswa di SMA* "*Selamat Pagi Indonesia*" *Batu*, (Malang: Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

M. Saerozi. 2004. *Politik Pendidikan Agama dalam Era Prulalisme*. Tiara Wacana Yogyakarta.

Mahfud, Choiru. 2006. *Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Munawir, Ahmad Warson. *Kamus Arab-Indonesia Al-Munawir*. Yogyakarta : Balai Pustaka Progresif.

Ramayulis. 2005 *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.

Rohani, "Wawasan Multikultural Dalam Pendidikan Agama Islam", Al-Qalam Jurnal, Vol.XI, Wonosobo: Pusat Studi Kependidikan, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Sains Al Qur'an Jawa Tengah, Wonosobo.

Saifuddin, Azwar. 1995. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sarapung, Elga. 2002 *Pluralisme, Konflik dan Perdamaian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* dan R & D. Bandung: Elfabeta.

Sulalah. 2012. *Pendidikan Multikultural Didatika Nilai-nilai Universal Kebangsaan*. Malang: UIN Maliki Press.

Suparman, Heru. 2017. *Multikultural dalam Perpektif Al-Qur'an*. Al Quds, Jurnal Studi Al Quran dan Hadis vol. 1, no 2. Bengkulu: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup.

Syah, Ahmad. 2008. *Term Tarbiyah, Ta'lim, dan Ta'dib dalam Pendidikan Islam Tinjauan dari Aspek Semantik.* Jurnal Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman. Vol. 7. No. 1.

Tim Fkub Semarang. 2009. *Kapita Selekta Kerukunan Umat Beragama*. Semarang: Fkub.

Tim Penyusun. 2008. Kamus Bahasa Indonesia, Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008.

Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an. 2009. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Departemen Agama.

Zakiyyudin, Baidhawy. 2005. *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural.* Jakarta: Erlangga.